

ASPEK ROMANSA DALAM NOVEL *BUKAN BUKU NIKAH* KARYA RIA RICIS SEBAGAI IMPLIKASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Dimas Nanda Kurnia dan Ariesma Setyarum

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Pekalongan.

Email: dimasnk17@gmail.com

Abstract

Aspect of romance is a sign that reflects the overflow of emotional, language of love, affection that describes one's feelings for a partner. Romance is done to attract attention from partners. Everyone will be deferent in channeling the etitude of romance. All from of romance are reflected in literary works. This study aims to determine the romance asperct in the novel Bukan Buku Nikah by Ria Ricis which consists of intimacy, passion, commitment. The object of the research is the novel Bukan Buku Nikah by Ria Ricis which was published in Indonesian by Loveabel in 2020. This research study uses a literary psychology approach as well as descriptive qualitative methods to examine aspects of romance in the novel Bukan Buku Nikah. The dominant element that appears in this novel is intimacy. The form of intimacy shown is a sense of comfort between the main character and the opposite sex. Passion in the novel Bukan Buku Nikah is shown in the form of attraction between the main character and the opposite sex. The element of commitment in this novel is in the form of the main character's desire to undergo a more serious level of relationship as well as the principle of living a relationship. The implementation of the novel Bukan Buku Nikah and the romance aspect for learning in the form of textbooks in printed form and ebooks designed according to the needs of students.

Keywords: Romance Aspect, Novel, Implication of learning.

Abstrak

Aspek romansa merupakan suatu tanda yang mencerminkan luapan emosi, Bahasa cinta, kasih sayang yang menggambarkan perasaan seseorang kepada pasangan. Romansa dilakukan untuk menarik perhatian dari pasangan. Setiap orang akan berbeda-beda dalam menyalurkan sikap romansa. Segakala bentuk romansa tercermin pada karya sastra. Penelitian bertujuan untuk mengetahui aspek romansa dalam novel Bukan Buku Nikah karya Ria Ricis yang terdiri dari intimacy, passion dan commitment. Objek penelitian adalah novel Bukan Buku Nikah karya Ria Ricis yang diterbitkan dalam Bahasa Indonesia oleh Loveabel tahun 2020. Kajian penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra serta metode kualitatif deskriptif untuk mengkaji aspek romansa pada novel Bukan Buku Nikah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek romansa dalam novel Bukan Buku Nikah meliputi tiga unsur romansa yang terdiri dari intimacy, passion dan Commitment. Unsur dominan yang muncul dalam novel ini merupakan intimacy. Bentuk intimacy yang ditampilkan berupa adanya rasa kenyamanan antara tokoh utama dengan lawan jenis. Passion dalam novel Bukan Buku Nikah ditampilkan dalam bentuk ketertarikan antara tokoh utama dengan lawan jenis. Unsur commitment dalam novel ini berbentuk keinginan tokoh utama untuk menjalani hubungan kejenjang yang lebih serius serta prinsip dalam menjalani hubungan. Implementasi dari novel Bukan Buku Nikah dan aspek romansa untuk pembelajaran berupa bahan ajar lks dalam bentuk cetak dan ebook yang didesain sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kata Kunci: Aspek Romansa, Novel, Implikasi pembelajaran.

PENDAHULUAN

Romantisme sudah menjadi hal biasa dilakukan. Hal tersebut merupakan cara seseorang untuk mengekspresikan diri kepada pasangan. Aspek romansa merupakan sebuah aliran dalam karya sastra yang mengutamakan perasaan sebagai dasar perwujudan (Sugiarti, 2004:18). Dalam sastra yang beraliran aspek romansa biasanya mempunyai ciri membahas percintaan, susah dan senang tokoh dalam percintaan, suasana perasaan bahagia dan cenderung mengarah kepada isi hati antara sepasang insan berbeda jenis. Ciri tersebut dapat di jadikan sebuah pedoman jika sebuah novel bisa memiliki aspek romansa di dalamnya.

Novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis ini mengisahkan kisah cinta yang di jalani sang penulis, didalamnya memuat kisah yang sangat romantis serta unik sehingga saat membaca novel ini pembaca merasa iri dan ingin mempunyai hubungan dengan pasangannya yang sama seperti hubungan cinta Ria Ricis. Dari kisah tersebut muncul sebuah hal yang berbau aspek romansa yaitu *passion* atau gaya

maupun karakter tersendiri dalam menjalin sebuah hubungan antar manusia, hal ini dapat di perkenalkan kepada siswa untuk mempermudah siswa dalam pembelajaran berkaitan dengan memahami watak atau karakter tokoh dalam sebuah unsur intrinsik novel. selain memuat kisah cinta yang unik dalam kisah cintanya terdapat banyak sekali rintangan mulai dari Awan yang belum siap untuk melangkah ke jenjang yang lebih serius mengakibatkan hubungan antara Ria Ricis dengan Awan berakhir, kemudian datangnya Rangga yang peduli sekali kepada Ria Ricis sehingga menimbulkan rasa di antara mereka berdua setelah Ria Ricis putus hubungan dengan Awan. Setelah putusnya hubungan Ria Ricis dengan Awan munculah sebuah *intimency* dalam sebuah romansa dikenal dengan kehangatan, kepercayaan untuk membina suatu hubungan baru, dapat digambarkan pula dari sosok Rangga yang datang untuk memberikan harapan baru untuk Ricis. Dengan sosok karakternya yang menyenangkan serta ramah menjadikan sebuah contoh karakter watak yang jarang di temui dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Tetapi tidak sampai disitu saja dari sedih kemudian bahagia dengan orang lain, dalam novel ini pembaca akan merasa terharu karena tiba-tiba Awan kembali lagi dengan penuh keyakinan untuk mengajak Ria Ricis menua bersama. Pada akhir-akhir cerita dari novel ini munculah rasa penyesalan dari seorang awan yang tiba-tiba ingin memiliki Ricis menimbulkan sebuah hal dalam aspek romansa yaitu *commitment*, merupakan suatu bentuk kesadaran yang dimiliki seseorang untuk menetap dan terus bersama dengan seseorang yang ia pilih. Perasaan ingin berkomitmen akan muncul setelah seseorang sudah merasakan sebuah kecocokan antara satu sama lain.

Dalam penelitian ini landasan penulis ingin mengkaji dan meneliti karya sastra ini dengan aspek romansa serta diterapkan atau diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang menarik bagi anak anak SMK dalam memahami serta mempelajari Kompetensi Dasar Menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel indonesia/terjemahan kelas XI SMK". Dengan novel *Bukan Buku Nikah* ini, serta aspek romansa yang dominan di dalamnya, bisa dijadikan solusi pembelajaran yang menarik. Sebab di dalam aspek romansa terdapat *intimancy*, *passion*, dan *commitment* yang masing masing memiliki karakter serta ciri tersendiri yang muncul dalam diri tokoh itu, sehingga dari karakter tokoh novel ini yang di analisis menggunakan aspek romansa bisa di aplikasikan dalam pembelajaran untuk lebih mengenalkan kepada siswa dalam hal perwatakan atau penokohan. Selain itu, menggunakan aspek romansa di dalam novel ini juga dapat menambah wawasan contoh terbaru agar siswa lebih mudah memahami materi yang di ajarkan serta menumbuhkan rasa suka dengan hadirnya aspek romansa didalamnya. sehingga siswa dalam mengikuti pembelajaran akan tumbuh semangat yang tinggi mudah di ingat juga dipahami serta meningkatkan hasil ulangan harian siswa karna keberhasilan efektifitas pemahaman materi oleh siswa di dalam pembelajaran. Dari keunggulan pembelajaran menggunakan aspek romansa tersebut, akan memecahkan masalah pembelajaran yang ada di dalam Kompetensi dasar tersebut. Selama ini siswa cenderung merasa bosan dan malas saat mengikuti proses pembelajaran khususnya untuk menganalisis penokohan dari tokoh-tokoh yang ada di dalam novel. Kemudian dalam proses pembelajaran hanya diperkenalkan dengan karakter antagonis, protagonis dan tritagonis tanpa adanya pembahasan yang lebih luas serta penggunaan media pembelajaran yang tidak maksimal untuk menggambarkan secara detail terhadap penokohan di dalam novel. Selain itu, contoh dalam pembelajaran serta yang digunakan hanya sebatas contoh yang sedikit serta tidak berkembang, hal ini akan sulit dipahami siswa sehingga akan berimbas terhadap turunya hasil ulangan harian mereka.

Melalui analisis aspek romansa di dalam novel *Bukan Buku Nikah*. Dapat di lihat keintiman yang muncul dalam menjalin hubungan, cara seorang tokoh Ria Ricis mempunyai *passion* serta komitmen dalam sebuah hubungan dengan lawan jenis yang dapat menimbulkan rasa nyaman antara satu sama

lain, dan perasaan ingin memiliki seutuhnya merupakan beberapa komponen dan sebuah bentuk aspek romansa yang muncul. Bentuk-bentuk dan komponen romansa tersebut yang akan dijawab oleh peneliti serta di implementasikan kedalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya untuk Kompetensi dasar unsur intrinsik dan ekstrinsik novel indonesia/terjemahan” pada bagian penokohan atau perwatakan di kelas XI.

Dengan demikian dapat disimpulkan novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis akan di analisis menggunakan Teori segitiga cinta (*Triangular theory of love*) Robert Strenberg atau yang di kenal dengan aspek romansa, dalam aspek romansa memuat tiga aspek komponen cinta yaitu *Intimancy, Passion, dan Commitment*. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari analisis aspek romansa dalam novel tersebut akan diimplementasikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia Kompetensi dasar. menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel indonesia/ terjemahan”. sehingga diharapkan memberi dampak positif yang akan mempengaruhi semangat belajar serta daya ingat siswa terhadap materi yang telah guru sampaikan.

Dari landasan dilakukan penelitian diatas, didapatkan rumusan masalah penelitian pada novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis yaitu bagaimanakah aspek Romansa dalam Novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis dan bagaimanakah implementasi aspek romansa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini juga memiliki tujuan penelitian terhadap novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis yaitu untuk Mengetahui aspek romansa dalam novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis dan untuk mengetahui implementasi aspek romansa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

Manfaat penelitian aspek romansa pada novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis yaitu terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis dari hasil penelirtian ini, diharapkan dapat menambah wawasan mengenai karya sastra khususnya novel baik untuk hal pendidikan maupun masyarakat indonesia. Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi mahasiswa mengenai aspek-aspek romansa yang ada dalam novel ini serta dapat menjadikan referensi karya sastra. Bagi peneliti, sebagai referensi serta menambah wawasan mengenai karya sastra dalam aspek aliran romansa, sehinga dapat bermanfaat untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bagi guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam dunia pendidikan khususnya bagi guru Bahasa Indonesia, sehingga novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis dapat digunakan sebagai rekomendasi atau alternatif dalam proses pembelajaran Bahasa indonesia khususnya pada kompetensi dasar Menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel indonesia/terjemahan. Bagi peserta didik dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta pemahaman bagi peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia kompetensi dasar menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel indonesia/terjemahan dan manfaat terakhir yaitu manfaat bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat sehingga dapat mempengaruhi pola berfikir serta gaya hidup yang harmonis di dalam berkeluarga. Dalam novel ini mampu memberikan banyak pelajaran bagi masyarakat khususnya pada kalangan anak remaja agar tidak salah dalam pergaulan maupun dalam menjalin hubungan dengan lawan jenis.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Sumber data dalam penelitian ini berupa novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis dengan menggunakan jenis data primer yaitu data yang langsung memberikan

data-data kepada pengumpul data. Peneliti menggunakan novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis untuk menemukan aspek romansa sebagai data dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dari novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis menggunakan teknik baca catat. Teknik baca adalah teknik yang dilakukan dengan cara membaca berulang-ulang untuk mendapatkan data yang valid sesuai dengan point dari aspek romansa yang di cari dalam novel *Bukan Buku Nikah*. Sedangkan teknik catat adalah teknik dilakukan dengan cara menuliskan suatu informasi yang di dapat dari kegiatan membaca novel *Bukan Buku Nikah* untuk dijadikan sebagai bahan penelitian yang *relevan* dan *valid*. Langkah-langkah dalam mengumpulkan data menggunakan teknik baca catat yaitu, memahami terlebih dahulu ciri dari komponen aspek romansa sehingga dapat mempermudah dalam menggolongkan tiap jenis data yang ditemukan, baca dengan cermat tiap kalimat yang ada di dalam novel *Bukan Buku Nikah*, catat tiap data yang di temukan kemudian golongkan tiap jenisnya masing-masing. Adanya kedua teknik tersebut, diharapkan aspek romansa di dalam novel *Bukan Buku Nikah* bisa di analisis sehingga dapat di implikasikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas sebelas jenjang SMK.

Teknik Analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil baca catat dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih point penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk memahami. Data yang tersaji dianalisis untuk menemukan kesesuaian hubungan dengan aspek-aspek romansa dalam novel *Bukan Buku Nikah*. Adapun tahapan-tahapan dalam proses analisis data aspek romansa anatara lain *Data Collection* (Pengumpulan Data), *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), dan *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi) (Sugiono, 2018: 124).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Aspek Romansa dalam novel *Bukan Buku Nikah* Karya Ria Ricis

Dalam aspek romansa, memiliki tiga komponen yang terdiri dari komponen *Intimency*, *Passion*, dan *Commitment*. Berdasarkan dari hasil analisis yang telah di lakukan dalam novel *Bukan Buku Nikah*, ditemukan adanya *Intimency*, *Passion*, dan *Commitment*. Berikut hasil analisis yang telah di kelompokkan dalam tiga jenis komponen aspek romansa.

1. Gambaran *Intimency* (Keintiman) dalam novel *Bukan Buku Nikah*.

Keintiman merupakan sebuah komponen penting dalam perjalanan hubungan cinta tiap individu manusia. Menurut Strenberg (dalam Lubis, 2021) mengemukakan bahwa keintiman merupakan sebuah bentuk emosi yang di dalamnya terdapat sebuah unsur keinginan untuk menjalin hubungan dengan seseorang, ingin merasakan kehangatan serta kepercayaan dalam hubungan tersebut.

Dalam novel *Bukan Buku Nikah* ditemukan data yang termasuk dalam komponen keintiman/*intimency*. Berikut aspek romansa yang merupakan komponen *intimency* dalam novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis.

Ya Rabb, jika di perbolehkan, saya ingin selalu ada pada saat-saat seperti ini. Tertawa, bahagia, dan bersemangat menjalani hari-hari, karna ada sosok yang menghibur dan tahu apa yang saya butuhkan. Benar-benar kriteria saya. Bahkan, saya sampai berdoa ingin memiliki calon suami seperti Anton. (Ricis, 2021:11).

Dari kutipan di atas digambarkan Ricis yang berdoa menginginkan Anton untuk selalu bersamanya tertawa, bahagia serta semangat dalam menjalani hari-harinya, karena Ricis merasa Anton merupakan sosok yang tepat untuknya sesuai dengan kriteria calon suami yang dia inginkan, sehingga dia selalu berdoa meminta kepada Allah agar dia memiliki jodoh seperti Anton atau Anton yang nantinya akan menjadi suaminya.

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Mengharapkan calon suami seperti gambaran tokoh yang disukai untuk menjadi suami, merupakan sebuah bentuk harapan terhadap lawan jenis untuk menjalin hubungan termasuk dalam proses keintiman/*intimency*, dimana tokoh utama mulai merasa nyaman untuk berdekatan. Kontak batin yang timbul dari tokoh utama menimbulkan rasa bahagia antara satu sama lain.

Selain kutipan di atas yang menunjukkan adanya keintiman berbentuk harapan antara tokoh utama dengan tokoh laki-laki lain. Komponen keintiman yang sama juga terlihat dalam kutipan berikut.

Namun, ketika khayalan saya semakin melambung indah, perlahan sikap Anton terasa berbeda. Tidak seperti saat awal kami berkenalan. Semua pun berubah, tidak lagi seindah biasanya. Jujur, saya menaruh harapan, tetapi bingung harus berbuat apa. (Ricis, 2021:11).

Dari kutipan di atas digambarkan bahwa Ricis telah menaruh harapan besar terhadap Anton, tetapi ternyata sekarang telah berbeda, sikap Anton yang berubah tidak seperti awal terhadap Ricis yang selalu menghibur membawa kebahagiaan. Saat itu Ricis telah menaruh harapan yang besar dengan khayalannya yang indah.

Kutipan di atas menunjukkan rasa kekecewaan tokoh utama terhadap lawan jenis, harapan yang sudah tersusun rapi tiba-tiba berubah seketika. Harapan tokoh utama yang menginginkan menjalin hubungan lebih dari sekedar teman sudah termasuk dalam komponen keintiman, sebab dari kutipan tersebut, sebelum sikap laki-laki tersebut berubah. Berbeda dengan tokoh utama, di dalam hatinya sudah timbul rasa nyaman dan merasa indah ketika bersama, sehingga muncul harapan tokoh utama terhadap laki-laki tersebut untuk menjadi kekasihnya.

Komponen *intimency* yang ada beragam dalam novel *Bukan Buku Nikah*, mulai dari rasa berharap terhadap laki-laki yang membuat nyaman dan hingga dia merasakan sakit hati karena sebuah harapan yang tidak terwujud sesuai dengan impiannya, hingga rasa keyakinan yang kemudian dikecewakan. Harapan-harapan yang dimunculkan oleh tokoh utama ini membuat komponen *intimency* dalam *Novel Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis ini didapatkan.

2. Gambaran *Passion* (Gairah) dalam novel *Bukan Buku Nikah*.

Eain Hatfield dan Walster melalui Sternberg, 1986 (dalam Lubis, 2021) mengungkapkan bahwa gairah (*Passion*) adalah sebuah bentuk keadaan kepemilikan dan bersatu dengan orang yang dia cintai. Selain itu gairah sebagai ekspresi dari hasrat dan kebutuhan seperti harga diri, kasih sayang, dominasi, pengasuhan dan kebutuhan seksual.

Dalam novel *Bukan Buku Nikah* gairah atau *passion* yang berhasil di temukan dalam novel ini masing- masing data yang di temukan memiliki ciri khas tersendiri. Berikut aspek romansa yang merupakan komponen *passion* dalam novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis.

Wahai kaum adam, ketahuilah, perempuan seperti mendadak buta melihat isi lemari kalau mau jalan- jalan atau bertemu orang yang di tunggu. Hehehe, bercanda, sayang. (Ricis, 2021:10).

Dari kutipan diatas menggambarkan Ricis yang bercerita bahwa seorang perempuan jika mau bertemu dengan orang yang di tunggu atau orang yang di cinta ketika melihat pakaian atau barang yang akan di pakai merasa bingung sendiri agar tidak terlihat memalukan ketika bertemu dengan orang yang di tunggu.

Pemilihan pakaian seorang wanita menunjukkan bahwa tokoh utama memiliki gairah harga diri yang tinggi, ditunjukan saat akan bertemu dengan seseorang terasa kebingungan harus memakai pakaian yang seperti apa. Gairah yang timbul juga didasari oleh perasan yang sebelumnya sudah merasa nyaman terhadap lawan jenis, sehingga saat bertemu harus memakai pakaian yang sesuai agar tidak terlihat jelek di mata orang yang disukai. Perasaan tokoh utama terhadap laki-laki tersebut membuat gairah diri tinggi tidak ingin memalukan di depan orang yang di tunggu-tunggu.

Selain dalam hal pakaian, gairah atau *Passion* yang muncul juga berupa merenungkan diri seorang tokoh utama. Berikut kutipan yang menunjukkan *Passion*.

Saya menangisi diri ini yang lagi-lagi gagal. Apakah saya terlalu mudah membuka hati sehingga mudah pula melukai hati sendiri? Saya yang salah karena terlalu memaksakan segalanya. Saya lupa bahwa kisah ini bukan hanya tentang keinginan saya terhadap dirinya. (Ricis, 2021:13).

Dari kutipan diatas menggambarkan Ricis yang merenungi kegagalannya dalam bercinta. Dia mengungkapkan apakah dirinya terlalu mudah dalam membuka hati untuk orang yang belum sepenuhnya tepat untuk dirinya. Tetapi dia di sadarkan oleh kenyataan bahwa cinta bukan berasal dari salah satu orang tetapi dari dua orang yang berbeda jenis.

Ungkapan terlalu mudah membuka hati menunjukkan bahwa tokoh utama memiliki *passion* untuk mudah menerima orang baru sehingga *passion* yang di milikinya mudah untuk di mengerti oleh seseorang. Keintiman yang telah terjadi sebelumnya menjadikan dasar *passion* terhadap tokoh utama membuka hati untuk memiliki atau melangkah ke jenjang yang lebih serius lebih besar. Hal tersebut mendorong perasaan nyaman serta memiliki antara tokoh utama terhadap seorang laki-laki tersebut.

Dari hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa gairah atau *passion* yang terkandung dalam novel *Bukan Buku Nikah* memiliki beragam jenis mulai dari ciri khas perempuan saat ingin bertemu dengan seseorang yang dia suka, harapan yang terbentuk dan merasa yakin bahwa laki-laki tersebut adalah orang yang tepat untuk menjadi jodohnya. *Passion* yang timbul dalam novel ini dominan terbentuk karena *intimency* yang telah terjadi saat tokoh utama dekat dengan laki-laki sehingga keinginan untuk lebih dari sekadar teman biasa muncul.

3. Gambaran *Commitment* (Komitment) dalam novel *Bukan Buku Nikah*.

Selain adanya *intimency* serta *passion*, dalam aspek romansa ada sebuah komponen *commitment*. Menurut Sternberg 1988 (dalam Lubis, 2021) mengatakan bahwa komitment merupakan sebuah komponen yang terbagi menjadi dua penegeritian di dalamnya. yang pertama adalah komitment untuk jangka pendek dan yang kedua komitment jangka panjang. Jangka pendek disini berarti seseorang membuat keputusan untuk mencintai pasangannya. Sedangkan jangka panjang berarti seseorang membuat keputusan untuk bisa hidup bersama pasangan yang ia cintai.

Komitment jangka panjang maupun jangka pendek dapat kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Komitmen jangka pendek biasa di temui antara hubungan muda mudi yang masih berpacaran, sedangkan komitmen dalam jangka panjang dapat di temui pada pasangan yang telah lama menjalin hubungan hingga memutuskan untuk siap menikah.

Komitment yang muncul dalam novel *Bukan Buku Nikah* ini sangat beragam, mulai dari seorang Ricis yang mengharapkan agar seseorang lelaki menjadi kekasihnya, kemudian berharap dapat menjalin hubungan yang serius hingga menikah. Dari analisis yang telah dilakukan, didapat data yang termasuk aspek romansa dalam komponen komitmen. Berikut aspek romansa yang merupakan komponen *Commitment* dalam novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis.

Dua kali gagal dalam hubungan percintaan membuat saya mulai tidak percaya yang namanya keseriusan seseorang. Luka yang tercipta membuat saya semakin menjaga jarak dengan laki-laki yang coba mendekat. Saya juga semakin protektif dengan diri dan hati ini. (Ricis, 2021:29).

Dari kutipan di atas menggambarkan Ricis yang kecewa dengan laki-laki yang hanya main-main terhadap hubungan yang pernah di jalani bersama. Akibat dari kekecewannya, Ricis menjadi semakin menjaga jarak dengan laki-laki yang ingin mencoba mendekatinya, agar tidak ada lagi kekecewaan yang timbul dari laki-laki yang dekat denganya.

Menjaga jarak serta *proteksi* diri akibat sebuah kegagalan dalam membina hubungan dengan lawan jenis. Hal tersebut mendorong perasaan komitmen untuk melindungi diri agar tidak mudah percaya dengan keseriusan dari lawan jenis. Perasaan tokoh utama untuk komitmen melindungi dirinya dari kegagalan kembali sangatlah tepat agar tidak mengalami kegagalan selanjutnya dalam menjalin hubungan.

Proteksi diri yang kuat juga ditunjukkan melalui sebuah kutipan dalam novel ini. Berikut kutipannya.

Jujur, hati saya belum bisa terbuka sepenuhnya untuk orang baru. Namun, saya memilih untuk tetap mencoba. Masih banyak waktu kok. Siapa tau kedepanya, dia berhasil meyakinkan saya untuk berani membuka hati kembali. (Ricis, 2021:95).

Dari kutipan di atas menggambarkan Ricis yang belum bisa menerima kembali orang baru untuk mengisi hatinya. Tetapi Ricis akan tetap berusaha memberikan kesempatan untuk membuka hatinya bagi laki-laki tersebut agar dirinya bisa menerima kembali laki-laki yang ingin singgah di hidupnya.

Komitment untuk tetap mencoba membuka hati lawan jenis setelah beberapa kali mengalami kekecewaan atas harapan yang diimpikan. Komitmen yang terbentuk dalam diri tokoh utama untuk membatasi diri merupakan keputusan yang benar, agar ketika bertemu orang yang tepat tokoh utama berhak memberikan kesempatan untuk dekat.

Dari pembahasan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek romansa komponen komitmen dalam novel *Bukan Buku Nikah* memiliki peran penting dalam sebuah hubungan, sebab dalam komponen komitmen mengajarkan bahwa sebuah hubungan harus di dasari dengan rasa suka kedua belah pihak dan tidak hanya sebelah pihak saja. Rasa kecewa yang timbul dari diri tokoh utama karena kegagalan cinta yang dijanjikan membuatnya memiliki komitmen untuk berhati-

hati terhadap orang baru. Diharapkan di temukanya komitmen dalam novel ini mampu menjadikan referensi di masyarakat serta kemajuan pengetahuan di masa depan.

B. Implikasi dalam pembelajaran

Dalam sebuah penelitian sastra dalam dunia pendidikan, setelah ditemukan hasil serta pembahasan dari data-data yang ditemukan, diperlukan suatu gagasan untuk menyatakan atau implementasi sebuah penemuan dalam penelitian untuk kemajuan wawasan pengetahuan pendidikan. Dari analisis yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap novel *Bukan Buku Nikah*, peneliti menemukan sebuah ide untuk menerapkan hasil analisis ke dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia, kemudian akan di terapkan pada kompetensi dasar analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan.

Dari penelitian yang dilakukan penulis terhadap novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis dengan bidang kajian aspek romansa, ditemukan adanya komponen-komponen romansa yang bisa diterapkan dalam kompetensi dasar analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan, sebagai bahan pembelajaran di SMK. Komponen dalam aspek romansa memiliki keunikan tersendiri mulai dari komponen keintiman yang mengajarkan keyakinan terhadap seseorang, komponen *passion* yang mengajarkan mendeskripsikan sifat karakter seseorang dan komponen komitmen yang mengajarkan kepercayaan dan janji dari seseorang. Selain ciri khas dari tiga komponen tersebut aspek romansa jika diterapkan dalam pembelajaran akan menjadikan peserta didik lebih tertarik karena usia mereka yang remaja suka terhadap hal-hal yang berbau cinta.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan aspek romansa. Pesan materi yang disampaikan dapat maksimal di terima oleh peserta didik. Sebuah karya yang dijadikan bahan untuk pembelajaran adalah novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis yang dijadikan objek sumber dalam membuat bahan ajar sesuai dengan kompetensi dasar analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan. Dalam menghadirkan aspek romansa yang di implementasikan terhadap bahan ajar melalui novel *Bukan Buku Nikah* akan menjadi lebih efisien serta efektif karena peserta didik jenjang SMK mayoritas berusia remaja sehingga penggunaan aspek romansa dalam pembelajaran tepat untuk diterapkan.

Bahan ajar yang akan di buat memuat komponen unsur intrinsik terdiri dari tema, alur, tokoh, penokohan, latar, sudut pandang, amanat. Untuk unsur ekstrinsiknya terdiri dari nilai sosial, nilai moral, nilai agama dan nilai budaya. Hasil dari analisis novel *Bukan Buku Nikah* tersebut akan diletakkan pada bagian uraian contoh agar peserta didik dapat memahami secara maksimal materi yang di bahas sesuai dengan bidang materi saat tahap pembelajaran.

Pemilihan bahan pengajaran Menurut Rahmanto (2004: 27-33) ada aspek yang perlu dipertimbangkan dalam memilih bahan pengajaran sastra yaitu, antara lain bahasa, yaitu agar pengajaran sastra dapat lebih berhasil, guru kiranya perlu mengembangkan keterampilan khusus untuk memilih bahan yang bahasanya sesuai dengan penguasaannya bahasa siswanya. Psikolog, dalam memilih pengajaran sastra, tahap-tahap perkembangan psikologis ini hendaknya diperhatikan, karena tahap ini sangat besar pengaruhnya terhadap minat keengganan anak didik dalam berbagai hal.

Bahan ajar yang akan di buat dengan melihat kesesuaian dengan kondisi peserta didik saat ini, sebagai bentuk implementasi dari penelitian dalam novel *Bukan Buku Nikah*, peneliti menerapkan implementasi dari hasil penelitian menggunakan tipe bahan ajar golongan lks (lembar kerja siswa) yang di desain memuat isi materi berupa unsur intrinsik dan ekstrinsik novel lengkap dengan contoh

serta uji kompetensi. Sehingga dapat di gunakan sebagai bahan pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMK kelas XI, sebab pengguna penggunaan lks akan lebih efektif karena lks menggunakan Bahasa yang ringan dan mudah dipahami. Penggunaan bahasa yang ringan dan mudah untuk dipahami, dapat memudahkan siswa untuk mengikuti pembelajaran memahami unsur intrinsik dan ekstrinsik menggunakan novel *Bukan Buku Nikah*. Dalam penelitian ini, lks yang telah di buat akan di sajikan dalam 2 bentuk yaitu bentuk cetak dan bentuk digital yang nantinya akan di masukan dalam *blog web*. Keunggulan dan kekurangan dari dua bentuk lks tersebut sebagai implementasi yaitu jika dalam bentuk cetak kurang merata dalam penyalurannya ke peserta didik tetapi keuntungannya adalah lebih mudah digunakan oleh peserta didik tanpa akses internet. Kelebihan dari bentuk digitalnya atau *ebook* adalah dapat di akses oleh orang yang membutuhkan referensi materi pembelajaran di SMK secara bebas, sedangkan kekurangannya untuk kondisi sekolah yang sulit akses internetnya akan terganggu dalam mengakses *ebook* tersebut sehingga menghambat dalam proses penyampaian hasil karya implementasi ini. Lks yang dibentuk dari hasil analisis aspek romansa pada novel *Bukan Buku Nikah* di lampirkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis dapat dijadikan bahan pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMK kelas XI. Bahan ajar yang dibuat dalam 2 versi antara cetak dan digital akan memberikan dampak yang berbeda dalam penggunaan dan kemudahan akses sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing di Indonesia. Sehingga implementasi menggunakan dalam pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia kelas XI dinilai tepat melihat kondisi Indonesia dengan jangkauan dan akses yang berbeda-beda.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis Aspek romansa dalam novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis yang terdiri dari komponen *intimency, passion dan commitment*. Peneliti mengambil simpulan bahwa novel *Bukan Buku Nikah* merupakan novel bergendre *romance* yang menceritakan perjalanan kisah cinta tokoh utama yaitu Ria Ricis dengan beberapa laki-laki yaitu Awan, Joni, Koko dan Rangga. Kisah cinta tersebut di dominasi oleh tokoh utama terhadap Awan yang sangat yakin dengan keseriusannya serta daya Tarik dari tokoh tersebut setelah sebelumnya meninggalkan tokoh utama tersebut tanpa kejelasan.

Kisah cinta romantis yang terbentuk antara tokoh Ria Ricis dengan Awan mengalami *intimency* dan *passion* yang kuat sehingga memutuskan untuk berkomitment walaupun pada akhirnya komitment anantara dua tokoh tersebut gagal di wujudkan karena orang tua yang tidak merestui hubungan mereka melangkah ke jenjang yang lebih serius.

Berdasarkan komponen cinta tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada dua bentuk cinta yang tercipta dalam novel *Bukan Buku Nikah* yaitu *romantic love* dan *consummate love*. *Romantic love* berada pada tahap awal kisah cinta antara Ria Ricis terhadap beberapa laki-laki karena didalamnya hanya terdapat komponen keintiman dan *passion*. Sedangkan *consummate love* di akhir cerita karena Awan yang menginginkan Ricis untuk menjadi pendamping hidupnya walaupun hal tersebut gagal tercapai.

Aspek romansa dalam novel *Bukan Buku Nikah* dapat dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia dengan ciri khas bergendre *romance* menjadikan siswa lebih tertarik karena umur mereka yang masih remaja. Bentuk bahan ajar yang di buat berbentuk lembar kerja siswa berbentuk cetak maupun digital sehingga praktis dalam penguunaanya.

REFERENSI

- A'malina, Ummu Azka. 2015. Aspek Romansa dalam Novel *The Bad Boy In Suit* Karya Yessy N Tinjauan Psikologi Sastra. Universitas Diponegoro. Diakses dari http://eprints.undip.ac.id/75583/1/JURNAL_UMMU_AZKA_AMALINA_PDF.pdf .
- Anindiyojati, Rasmi. 2012. Hubungan Cinta (*Stenberg's Triangular Theory of Love*) dan kesiapan menikah pada dewasa muda yang menajalani Long-Distance Relationship. Universitas Diponegoro. Diakses dari <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://lib.ui.ic.id/file%3Ffile%3Ddigital/20321092-S-Rasmi%2520Anindiyojati.pdf&ved=2ahUKEwiSzLmPpZD3AhVs73MYHeQeDuwQFnoECAQQAQ&sq=AOvVawLERdbtRIZOe-Wt40-TdLOH> .
- Arifin, Zainal. 2010. *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Rosda Karya.
- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Indriyani, mila, dkk. 2015. Romantisme Lirik Lagu dalam *Album Yang Terpilih dan Cerita* Karya Rossa. Universitas Diponegoro. Diakses dari <https://jom.unri.ac.id/index.php/jomfkip/article/view/6513/> .
- Isnaeni, Shinta. 2018. Gambaran *Triangular Theory of Love* Sternberg Pada pasangan Dewa Awal Pacaran. Universitas Mercubuana Yogyakarta. Diakses dari <http://eprints.mercubuana-yogyakarta.ac.id/3770/>.
- Lubis, Mega Laura. 2021. Aspek Romansa dalam Novel Populer Jepang Berjudul *Morwegia Wood* Karya Haruki Murakami. Universitas Diponegoro. Diakses dari https://eprints2.undip.ac.id/id/eprints/1/Jurnal_Skripsi_Mega_Laura_Lubis.pdf .
- Moleong, L.J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosyada Karya.
- Noor, Juliansyah. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prendda Group.
- Retnoningsih, Suharso. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang. Widya Karya.
- Ricis, Ria. 2020. *Bukan Buku Nikah*. Jakarta : PT. Sembilan Cahaya Abadi.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta..
- Sugiarti. 2004. *Pembangunan Dalam Perspektif Gender*. Malang: UMM Pres.
- Waluyo, Herman J. 2002. *Pengkajian Sastra Rekaan*. Salatiga: Widyasari Press.
- Wardana, Zakia Ayu. 2021. Fenomena Cinta Romantis Pada Waria Dalam Perspektif *The Triangular Theory of Love* Menurut Robert J. Stenberg. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Diakses dari <https://repository.iainpurwokerto.ac.id/10836/2/Zakia%20Ayu%20Wardana%20Fenomena%20Cinta%20Romantis%20Pada%20Waria%20Dalam%20Perpektif%20The%20Triangular%20Theory%20of%20Love%20Menurut%20Robert%20J%20Stenberg.pdf> .